

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keterbatasan lahan yang ada di Indonesia menjadi salah satu kendala dalam budidaya tanaman khususnya pada tanaman cabai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemanfaatan taman di atap bangunan. Pengembangan konsep tanaman pada lahan sempit dengan penggunaan atap bangunan dapat dilakukan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran seperti; bayam, cabai, sawi dan tanaman buah-buahan seperti tomat, kelengkeng, jambu, mangga dan lainnya (Wibowo, 2015). Penanaman tanaman di atap bangunan (*roof garden*) dapat menciptakan lingkungan hijau yang sejuk sehingga dapat menambah nilai estetika pada bangunan tersebut.

Cabai hias ialah jenis tanaman hias buah yang biasanya ditanam dalam pot dan dapat berfungsi baik sebagai tanaman hias dalam ruang dan di luar ruangan. Tanaman cabai hias dapat dinikmati dari segi estetikanya baik dari daun, bunga maupun buahnya (Hessayon, 1993). Penanaman cabai sebagai tanaman hias mempunyai tujuan yang berbedayaitu selain untuk produksi atau konsumsi, tanaman cabai hias dapat berfungsi untuk menambah nilai estetika atau keindahan. Penilaian kualitas cabai sebagai tanaman hias yang diharapkan antara lain memiliki tinggi tanaman yang proporsional dengan pot, memiliki jumlah cabang yang banyak agar terlihat rimbun, memiliki banyak buah sebagai daya tarik tanaman hias buah, dan memiliki keragaan yang menarik bagi konsumen. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mendapatkan tanaman yang berkualitas baik dan berpotensi dikembangkan di Indonesia.

Permasalahan pada sistem *roof top* ialah adanya perbedaan antara suhu dan kelembaban . Suhu pada *roof top* itu lebih tinggi daripada kelembabanya, serta adanya angin kencang yang dapat menyebabkan tanaman menjadi mudah roboh. Salah satu upaya untuk mendapatkan kualitas cabai hias yang diharapkan melalui penelitian tentang frekuensi pemangkasan pada tanaman cabai hias dan jenis wadah. Pemangkasan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan batang yang kuat serta mendapatkan tanaman yang rimbun, selain itu dapat memperluas sirkulasi udara dan pencahayaan sinar matahari keseluruh bagian tanaman. Frekuensi pemangkasan dilakukan dengan pemangkasan 2 kali, pemangkasan 1

kali dan tanpa dilakukan pemangkasan, sedangkan syarat pada konsep *roof top* dalam penggunaan wadah media tanam ialah dengan menggunakan jenis wadah yang ringan dan mempunyai kualitas tanaman yang baik, sehingga pemilihan jenis wadah yang digunakan ialah pot tanah liat, pot plastik, dan polybag. Pot tanah liat merupakan pot bersifat porus dan mampu menjaga kelembaban, sedangkan untuk pot plastik termasuk jenis wadah media yang ringan dan indah serta untuk polybag merupakan jenis wadah yang ringan dan bersifat elastis.

1.2 Tujuan

Mempelajaridan mendapatkan respon terbaik pada tanaman cabai hias terhadap frekuensi pemangkasan dan jenis wadah media tanam pada budidaya penanaman di atap bangunan (*roof top*).

1.3 Hipotesis

Kombinasi frekuensi pemangkasan 2 kali dengan wadah polybag akan memberikan respon terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai hias pada budidaya penanaman di atap bangunan.